

**SKRIPSI**

**ANALISIS HUBUNGAN PERAN DAN KAPASITAS PEREMPUAN PESISIR  
DALAM AKTIVITAS BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DI  
KABUPATEN JENEPONTO  
(Studi Kasus Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**ARMAN SEPTIAWAN**

**L041 18 1309**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS HUBUNGAN PERAN DAN KAPASITAS PEREMPUAN PESISIR  
DALAM AKTIVITAS BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DI  
KABUPATEN JENEPONTO  
(Studi Kasus Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea)**

**ARMAN SEPTIAWAN**

**L041 18 1309**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu  
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Analisis Hubungan Peran dan Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam  
Aktivitas Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Di Kabupaten  
Jeneponto  
(Studi Kasus Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea)**

Disusun dan diajukan oleh

**ARMAN SEPTIAWAN  
L041 18 1309**

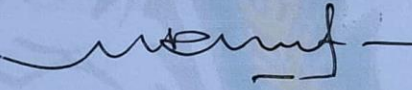
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas  
Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 30 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui:**

**Pembimbing Utama**

  
**Dr. Andi Adri Arief, S.Pi. M.Si**  
NIP.1971042222005011001

**Pembimbing Anggota**

  
**Prof. Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, M.Si**  
NIP.195907071985032002

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan,**



**Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si**  
NIP.19720926 200604 2 001

Tanggal lulus: 30 November 2023



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arman Septiawan

NIM : L041 18 1309


Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Analisis Hubungan Peran dan Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Kabupaten Jeneponto (Studi Kasus di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea)” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Pemendiknas No. 17, tahun 2007).



Makassar, 4 Desember 2023

  
Arman Septiawan  
L041 18 1309

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arman Septiawan

NIM : L041 18 1309

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyatakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 4 Desember 2023

Mengetahui,

Penulis



**Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si**  
NIP. 197209262006042001



**Arman Septiawan**  
NIM. L041181309

## ABSTRAK

**Arman Septiawan, L041181309.** Analisis Hubungan Peran dan Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Kabupaten Jeneponto (Studi Kasus di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea). Di bawah bimbingan **Andi Adri Arief** sebagai Pembimbing Utama dan **Mardiana Ethrawaty Fachry** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan pesisir dalam proses produksi hingga pengolahan hasil produksi budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu juga mengetahui kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) perempuan terhadap usaha budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu dan mengetahui hubungan antara peran kapasitas perempuan pesisir terhadap kebutuhan pemberdayaan perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu. Penelitian ini dilakukan pada bulan pada bulan Juni 2023 hingga Juli 2023 yang bertempat di Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan pesisir yang sudah berumah tangga dan terlibat langsung dalam aktivitas budidaya rumput laut. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu dimana perempuan memainkan peran dalam berbagai tahap budidaya rumput laut mulai dari pra-produksi hingga pasca-panen, pembagian peran antara perempuan dan laki-laki terbagi secara merata, kapasitas perempuan dalam usaha budidaya rumput laut dilihat dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif belum pada tahap pengembangan potensi yang ada pada perempuan pesisir sehingga belum pada taraf pengembangan diri dari pengembangan pengetahuan maupun pengembangan keterampilan adapun tingkat kesadaran pada taraf memiliki rasa sadar dan kepedulian. Uji F menunjukkan bahwa Pengetahuan dan Keterampilan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan pemberdayaan, dengan nilai  $F_{hitung}$  (8,084) >  $F_{tabel}$  (3,21) dan nilai sig. (0,001) < 0,05, tingkat kebutuhan pemberdayaan yang paling dibutuhkan perempuan pesisir yaitu kebutuhan terhadap pemberdayaan dalam pengelolaan hasil budidaya rumput laut dan pemasaran.

**Kata Kunci:** Rumput Laut, Perempuan Pesisir, Kapasitas, Pemberdayaan.

## ABSTRACT

**Arman Septiawan, L041181309.** *Analysis of the Relationship between the Role and Capacity of Coastal Women in Seaweed (*Eucheuma cottonii*) Cultivation Activities in Jeneponto Regency (Case Study in Bontosunggu Village, Tamalatea District). Under the guidance of **Andi Adri Arief** as the Main Supervisor and **Mardiana Ethrawaty Fachry** as the Member Supervisor.*

---

*This study aims to determine the role of coastal women in the production process to the processing of seaweed cultivation production in Bontosunggu Village as well as to determine the capacity (knowledge and skills) of women towards seaweed cultivation business in Bontosunggu Village and to determine the relationship between the role of coastal women's capacity to the needs of women's empowerment in seaweed cultivation activities in Bontosunggu Village. This research was conducted in June 2023 to July 2023 which took place in Bontosunggu, Tamalatea District, Jeneponto Regency. The type of research used is field research, this research is qualitative and quantitative. The sampling method is purposive sampling. The samples in this study were coastal women who were married and directly involved in seaweed cultivation activities. The data sources used were primary data and secondary data. Data collection techniques were in-depth interviews using questionnaires, observation and documentation. Data analysis used in this research is descriptive qualitative and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the role of women in seaweed cultivation activities in Bontosunggu Village where women play a role in various stages of seaweed cultivation ranging from pre-production to post-harvest, the division of roles between women and men is evenly distributed, the capacity of women in seaweed cultivation business seen from the cognitive, psychomotor and affective aspects is not yet at the stage of developing the potential that exists in coastal women so that it is not at the level of self-development from knowledge development and skill development as for the level of awareness at the level of having a sense of awareness and concern. The F test shows that Knowledge and Skills simultaneously (together) have a significant effect on empowerment needs, with an Fcount value (8.084) > Ftable (3.21) and a sig value. (0.001) < 0.05, the level of empowerment needs most needed by coastal women is the need for empowerment in the management of seaweed cultivation and marketing.*

**Keywords:** *Seaweed, Coastal Women, Capacity, Empowerment.*

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sepeka pada tanggal 7 September 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Asri L dan Ros Diana. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 06 Kalumpang pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMPN 02 Tamalatea dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Jeneponto pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Untuk pendidikan Sarjana (S1) dilanjutkan di Universitas Hasanuddin tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Agrobisnis Perikanan. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 106 tahun 2021 di Kabupaten Jeneponto. Pada tahun 2021 melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di Koperasi Juku Lele Kabupaten Gowa. Kemudian penulis melaksanakan penelitian di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi) “*Analisis Hubungan Peran dan Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut (Eucheuma cottonii) di Kabupaten Jeneponto (Studi Kasus di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea)*”.

Pengalaman Organisasi: Pengurus UKM LDF LiKIB FIKP UH Sebagai Koordinator Dakwah Periode 2020 dan Pengurus UKM LDK MPM Unhas sebagai Koordinator BRTM Periode 2021. Selain itu penulis aktif juga sebagai asisten *Studi Alquran Intensif (SAINS)* 2020 - 2021.

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi Universitas Hasanuddin dan alhamdulillah dengan bekal ini semoga penulis bisa mengarungi samudra kehidupan di masa yang akan datang. Insyaa Allah, Aamiin Allahumma Aamiin.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya. Merupakan suatu nikmat yang tiada ternilai manakala berkat karunialah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir Skripsi yang berjudul “**Analisis Hubungan Peran dan Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut (*Eucaema cottonii*) di Kabupaten Jeneponto (Studi Kasus di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea)**”. Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Nabi besar Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*, yang telah memperjuangkan Agama Islam sebagai agama yang diridhoi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Teristimewa penulis sampaikan Ucapan Terima Kasih kepada Ayahanda tercinta **Asri L** dan ibunda tercinta **Rosdiana** serta adik-adik saya **Sri Fatima Lilis, Muhammad Arqam Shidiq** dan **Aisyah Nusayba** yang selalu memberikan cinta kasih sayang, nasihat, support yang sangat luar biasa, dorongan moral dan material yang tidak terhitung serta selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga seluruh keluarga besar atas dukungan dan doa yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Bapak **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si**, selaku penasehat Akademik, pembimbing Utama dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Juga kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Mardiana Ethrawaty Fachry, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani, Ambo Rappe, M.Si** selaku Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc.** dan **Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Pi. M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Dosen dan staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
7. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah selalu membantu dalam urusan administratif selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
8. **Kepala dan Aparat Desa Bontosunggu** yang telah memberikan izin dan membantu memberikan data yang penulis perlukan.
9. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini:

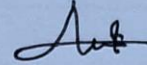
1. Organisasi tercinta **UKM LDK MPM UNHAS** yang mengajarkan, memberikan motivasi dan pengalaman yang luar biasa serta pembentukan karakter.
2. Organisasi tercinta **UKM LDF LiKIB FIKP UH** yang mengajarkan, memberikan motivasi dan pengalaman yang luar biasa serta pembentukan karakter.
3. Teman-teman seperjuangan **SILO' (Agrobisnis Perikanan 2018)** yang telah banyak membantu dan memberi dukungan penulis selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
4. **Kak Jumardin** yang mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kerabat dan teman penulis yang memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak. Aamiin. Akhirnya dapat terselesaikan, semoga skripsi ini dapat memberi

wawasan pemikiran kepada pembaca dan terutama kepada penulis. .

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 4 Desember 2023



Arman Septiawan  
L041 18 1309

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
II. TINAUAN PUSTAKA .....	5
A. Rumput Laut (Seaweed).....	5
B. Budidaya Rumput Laut .....	6
C. Peranan.....	7
D. Peran dan Pemberdayaan Perempuan.....	8
E. Pemberdayaan Perempuan Pesisir.....	11
F. Konsep Kapasitas .....	12
1. Kognitif/Pengetahuan.....	12
2. Afektif/Sikap .....	13
3. Psikomotorik/Keterampilan .....	14
G. Penelitian Terdahulu.....	14
H. Kerangka Fikir.....	18
III. METODE PENELITIAN .....	19
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	19
B. Jenis Penelitian.....	19



C. Metode Pengambilan Sampel .....	19
D. Sumber Data .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Analisis Data .....	21
G. Definisi dan Batasan Operasional .....	25
IV. HASIL .....	28
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	28
B. Karakteristik Responden.....	32
C. Peran Perempuan dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut.....	36
D. Kapasitas Perempuan dalam Usaha Budidaya Rumput Laut .....	37
E. Hubungan Kapasitas Perempuan Pesisir Terhadap Kebutuhan Pemberdayaan dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto .....	40
V. PEMBAHASAN.....	47
A. Peran Perempuan Pesisir dalam Proses Produksi Hingga Pengolahan Hasil Produksi Budidaya Rumput Rumput Laut .....	47
B. Kapasitas Perempuan dalam Usaha Budidaya Rumput Laut .....	51
C. Pemberdayaan Perempuan Pesisir.....	54
D. Kebutuhan Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Budidaya Rumput Laut	54
E. Tahapan Pemberdayaan Perempuan Pesisir .....	56
F. Strategi Pemberdayaan Perempuan Pesisir di Desa Bontosunggu .....	57
G. Rekomendasi Program Pemberdayaan .....	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 1.	Skema Kerangka Fikir Penelitian .....	18
Gambar 2.	Peta Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono ...	28
Gambar 3.	Kurva Daerah Penentuan Hipotesis pada uji t untuk Variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) .....	42
Gambar 4.	Kurva Daerah Penentuan Hipotesis pada uji t untuk Variabel Keterampilan ( $X_2$ ) .....	43
Gambar 5.	Kurva Daerah Penentuan Hipotesis pada Uji Statistik F .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.	Matrik Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.	Tahapan Afektif Kognitif dan Psikomotorik .....	22
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Desa Bontosunggu Berdasarkan Dusun .....	30
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Desa Bontosunggu Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Desa Bontosunggu Berdasarkan Pendidikan.....	31
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Desa Bontosunggu Berdasarkan Agama .....	31
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Desa Bontosunggu Berdasarkan Pekerjaan .....	32
Tabel 8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	33
Tabel 9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	33
Tabel 10.	Karakteristik Responden Jumlah Tanggungan Keluarga .....	34
Tabel 11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Bentangan .....	35
Tabel 12.	Karakteristik Responden Jumlah Tanggungan Keluarga .....	35
Tabel 13.	Matriks Pembagian Peran Perempuan dan Laki-laki dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Bontosunggu .....	36
Tabel 14.	Jumlah Responden Yang Membuat Produk Olahan Dari Rumput Laut.....	37
Tabel 15.	Tingkat Kapasitas Kognitif Responden yang Terlibat dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut di Desa Bontosunggu.....	37
Tabel 16.	Tingkat Kapasitas Psikomotorik Responden yang Terlibat dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut di Desa Bontosunggu.....	38
Tabel 17.	Tingkat Kapasitas Afektif Responden yang Terlibat dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut di Desa Bontosunggu.....	39
Tabel 18.	Hasil Uji t (Parsial) .....	41
Tabel 19.	Hasil Uji F (Simultan).....	44
Tabel 20.	Analisis Koefisien Determinasi .....	45
Tabel 21.	Analisis Koefisien Regresi.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1.	Peta Lokasi Penelitian .....	65
Lampiran 2.	Identitas Responden.....	66
Lampiran 3.	Pendapatan Responden dari Pengikatan Bibit Rumput Laut.....	68
Lampiran 4.	Tabulasi Jawaban Responden .....	70
Lampiran 5.	Hasil Output SPSS .....	74
Lampiran 6.	Kuisisioner Penelitian.....	75
Lampiran 7.	Dokumentasi Penelitian.....	79



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Jeneponto adalah salah satu daerah kabupaten di Sulawesi Selatan, Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79 kilometer persegi, terdiri dari 11 kecamatan dan jumlah penduduk 359.787 jiwa (2017). Kabupaten Jeneponto terletak antara 5°16'13" - 5° 39'34" LS dan 12° 40'19" - 12° 7'31" BT. Berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Takalar di utara, Kabupaten Bantaeng di timur, Kabupaten Takalar di barat, dan Laut Flores di selatan, dengan garis pantai kurang lebih 114 km.

Salah satu sentra produksi rumput laut di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Jeneponto. Tujuh dari sebelas kecamatan berbatasan langsung dengan laut. Panjang pantainya kurang lebih 114 km dan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, yaitu 74.979 hektar dan Badan Pengelola Kelautan 4 mil. Khusus rumput laut, data potensi dan pemanfaatan rumput laut dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto tahun 2018 adalah: potensi luas tanam 8.150 hektar, luas pemanfaatan 1.723,8 hektar, hasil 14.892 ton, dan jumlah RTP penggarap 8.368 RTP) (Athirah et al., 2020).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Silva Larson (2021) terhadap 74 perempuan dari desa-desa di daerah pesisir dimana rumput laut merupakan sumber pendapatan rumah tangga yang dibuktikan memberikan dampak signifikan terhadap roda perekonomian dan sosial yang positif dari hasil budidaya rumput laut. Penghasilan tambahan yang diperoleh dari rumput laut berperan penting dalam menciptakan perubahan positif di 5 dari 10 kontributor paling penting untuk kesejahteraan masyarakat yaitu transportasi, perumahan, kebutuhan dasar, kebutuhan lain dan pendidikan. Tidak ada perubahan negatif yang terkait dengan budidaya rumput laut dan terdapat bukti peningkatan kepuasan hidup di berbagai daerah baik keluarga yang bertani maupun yang tidak bertani, menunjukkan aspek kesetaraan yang positif (Larson et al., 2021). Budidaya rumput laut dapat meningkatkan tatanan ekonomi masyarakat dan tingkat kesejahteraan dari masyarakat pesisir semakin baik, namun yang terjadi di beberapa daerah yang idealnya dapat diolah dengan baik malah produksi rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat masih kurang baik dalam pengelolaannya sehingga hasil yang didapatkan masih tergolong rendah.

Desa Bontosunggu merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Mata pencaharian utama desa ini adalah menangkap ikan dan budidaya rumput laut dimana pada proses budidaya rumput laut tidak hanya laki-laki namun perempuan juga berperan di dalamnya. Budidaya rumput

laut telah menjadi salah satu mata pencarian utama masyarakat pesisir di desa Bontosunggu dan banyak nelayan yang menjadikan budidaya rumput laut sebagai pekerjaan utama mereka, karena budidaya rumput laut memiliki musim tanam yang pendek, dan bahkan jika cuaca buruk dalam beberapa bulan, nilai jualnya cukup baik. Volatilitas harga dan kondisi kehidupan nelayan seringkali sulit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga nelayan tergolong miskin. Walaupun budidaya rumput laut dianggap mudah, fakta empiris menunjukkan keterbatasan modal, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir masih menjadi kendala bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sehingga pendapatan cenderung rendah, terutama saat harga pasar sedang turun. Perempuan mengambil beberapa peran aktif dalam proses budidaya rumput laut baik pra produksi hingga pasca produksi, pengelolaan budidaya rumput laut tentu memerlukan pengetahuan dan keterampilan ditambah lagi pengalaman yang ada, membuat hasil budidaya rumput laut dan pengelolaannya memberikan nilai tambah namun yang terjadi kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga hasil dari budidaya rumput laut dijual dalam kondisi seadanya.

Konteks kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) bagi masyarakat pesisir yang terlibat dalam usaha budidaya rumput laut, masih memperlihatkan gambaran umum yang masih hanya sebatas membudidayakan, mengeringkan, dan menjual ke *punggawa* atau *pappalele* dengan harga murah (Astanty & Arief, 2014). Dengan kualitas yang tinggi dan hasil produksi yang beragam, seharusnya rumput laut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Tentunya jika sumber daya manusia khususnya perempuan pesisir sebagai sumber kekuatan baru mulai terserap secara luas dalam pekerjaan, dengan kemampuan mengoptimalkan potensi rumput laut sebagai komoditas bahan baku industri, hal ini dapat tercapai atau langsung komoditas yang dikonsumsi dan diolah.

Melihat kondisi yang ada dalam masalah saat ini yaitu keterbatasan pengetahuan ditambah lagi masih kurang mampu terhadap pemanfaatan sumberdaya yang ada, sehingga perlunya meningkatkan kapasitas yang juga memberikan peran perempuan pesisir sebagai potensi pembangunan, ini adalah bagian dari peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Kapasitas perempuan pesisir (pengetahuan dan keterampilan) dalam usaha budidaya rumput laut baik pada proses pra-produksi sampai pada pasca-produksi bertujuan untuk menilai pengetahuan dan ketrampilan teknis kepada perempuan pesisir yang telah mengambil peran dalam aktivitas budidaya rumput laut. Dengan cara seperti ini diharapkan kapasitas sumber daya perempuan akan terpahami dengan baik, sehingga dalam program pemberdayaan perempuan yang

diberikan oleh pemerintah atau instansi dapat mempertimbangkan program-program apa saja yang akan meningkatkan kapasitas perempuan. Karl (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan perempuan sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembentukan keputusan yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengintegrasikan konsep kapasitas peran perempuan pesisir melalui konteks pemberdayaan dengan mengadaptasi aspek dan komponen lokal sesuai dengan prinsip ekologi, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal di desa Bontosunggu yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Hubungan Peran dan Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Di Kabupaten Jeneponto (Studi Kasus Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran perempuan pesisir dalam proses produksi hingga pengolahan hasil produksi budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana kapasitas perempuan dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?
3. Adakah hubungan antara peran kapasitas perempuan pesisir terhadap kebutuhan pemberdayaan perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui peran perempuan pesisir dalam proses produksi hingga pengolahan hasil produksi budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
2. Mengetahui kapasitas perempuan terhadap usaha budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
3. Mengetahui hubungan antara peran kapasitas perempuan pesisir terhadap kebutuhan pemberdayaan perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Penulis

Diharapkan dapat menerapkan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dan mampu melihat, mengamati, dan mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk kebijakan pengambilan keputusan di masa yang akan datang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus peningkatan kapasitas perempuan terhadap usaha budidaya rumput laut.

3. Akademisi

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti berkaitan dengan peran dan kapasitas perempuan terhadap usaha budidaya rumput laut.



## II. TINAUAN PUSTAKA

### A. Rumput Laut (Seaweed)

Rumput laut adalah salah satu kelompok tumbuhan laut yang memiliki sifat tidak bisa dibedakan bagian antara akar, batang dan daun sehingga keseluruhan bagian dari rumput laut disebut talus (Gultom et al., 2019). Rumput laut merupakan salah satu jenis tanaman tingkat rendah dalam golongan ganggang yang hidup di air laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditas laut yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena kandungan agar-agar, alginat maupun karagenan (*carragenan*) yang terdapat dalam rumput laut sangat diperlukan untuk industri obat-obatan, kosmetik atau sebagai bahan proses produksi. Selain sebagai sumber pangan, berdasarkan hasil penelitian rumput laut juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi yaitu sebagai bahan untuk biofuel, dan rumput laut juga dapat dimanfaatkan sebagai penyerap nutrisi yang berlebihan dari buangan tambak perikanan (Numberi et al., 2021).

Rumput laut merupakan salah satu komoditi yang penting bagi manusia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Salah faktor penentu keberhasilan budidaya rumput laut yaitu dengan pemilihan lokasi yang tepat. Pemilihan lokasi budi daya rumput laut merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan. Dimana lokasi pesisir pantai tidak tercemar sampah industri, limbah rumah tangga dan lainnya yang dapat meningkatkan kekeruhan air karena kondisi tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas air laut, yang pada akhirnya akan menurunkan daya dukung lingkungan terhadap perkembangan rumput laut yang dikembangkan. Selain itu, lokasi harus terhindar dari angin kencang dan gelombang besar, karena hal tersebut dapat merusak budidaya rumput laut. Makanan rumput laut berasal dari aliran air yang melewatinya, gerakan air yang cukup perlu diperhatikan karena selain dapat membawa nutrisi juga dapat mencuci kotoran yang menempel, membantu pengudaraan, dan mencegah fluktuasi suhu air yang besar. Suhu yang baik sekitar 20-30°C, kecepatan arus antara 20-40 cm/detik dan kecerahan perairan lebih dari 1 meter di atas permukaan air. Hal tersebut sangat penting diperhatikan, agar rumput laut masih mendapat penetrasi sinar matahari yang bermanfaat untuk sumber energi dalam proses fotosintesis (Saleh, 2019).

Rumput laut merupakan salah satu komoditi perikanan potensial yang memiliki peluang pasar yang besar dan melimpah di perairan Indonesia. Secara ekonomi rumput laut merupakan komoditas yang perlu dikembangkan karena produk sekundernya dapat memberi manfaat yang cukup besar pada berbagai bidang industri seperti industri farmasi (salep dan obat-obatan), industri makanan (agar, alginat, dan kerajinan) (Numberi et al., 2021).

Salah satu tanaman yang memiliki antioksidan alami adalah rumput laut. Rumput laut (*Euचेuma cottonii*) diketahui mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, alkaloid, triterpenoid, protein, karbohidrat dan lemak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yanuarti (2017) menunjukkan *Euचेuma cottonii* potensial sebagai antioksidan dengan nilai IC50 yaitu 23,154 µg/ml. Berdasarkan uji in vivo, ekstrak etanol dan air *E. cottonii* menunjukkan aktivitas pada mencit diabetes dengan konsentrasi 100 mg / dL (Tandi et al., 2020).

## **B. Budidaya Rumput Laut**

*E. cottonii* (*K. alvarezii*) merupakan jenis rumput laut merah (*Rhodophyceae*) yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat pesisir. Hal tersebut terjadi karena *E. cottonii* (*K. alvarezii*) memiliki nilai ekonomi yang penting, mudah dibudidayakan dan tidak memerlukan modal investasi yang banyak. Menurut Surni (2014), *E. cottonii* (*K. alvarezii*) memiliki prospek budidaya rumput laut yang sangat menguntungkan apabila dikembangkan sebagai bahan dasar produksi berbagai keperluan dalam dunia industri. Faktor keberhasilan suatu budidaya rumput laut selain ditentukan oleh metode budidaya yang tepat adalah perlu memperhatikan kualitas lingkungan yang baik, selain itu faktor lain yang mempengaruhinya yakni seperti bobot yang tepat yang akan digunakan dalam budidaya rumput laut (Damayanti et al., 2019).

Adanya faktor-faktor yang mendukung dalam laju pertumbuhan rumput laut, teknik penanaman dan metode budidaya adalah salah satu faktor penting yang harus dipilih secara tepat dalam budidaya. Pada proses budidaya rumput laut umumnya para petani rumput laut menggunakan teknik penanaman dan metode budidaya secara tradisional yang disebut dengan sistem monokultur. Sedangkan dengan semakin berkembangnya pengetahuan terhadap sistem budidaya, terdapat sistem budidaya baru yang mendukung pertumbuhan rumput laut, sistem tersebut yaitu sistem ko-kultur.

Setjanata (1983) menjelaskan bahwasanya sistem monokultur merupakan sistem budidaya dengan cara menanam satu jenis tanaman pada satu area, namun pada sistem ini memiliki kekurangan yaitu tanaman relatif mudah terserang hama maupun penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut. Sedangkan Barrington (2009) menjelaskan bahwasanya sistem ko-kultur merupakan sistem budidaya yang menggabungkan spesies dari trofik yang berbeda dalam sistem yang sama serta memperhatikan kelestarian lingkungan (Gultom et al., 2019).

Keberhasilan produksi rumput laut dapat dicapai dengan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung dalam budidaya laut. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain pemilihan lokasi budidaya yang tepat, penggunaan jenis yang bermutu baik, teknik atau metode budidaya yang tepat, serta panen dan pasca panen. Salah satu faktor yang

sangat penting adalah kedalaman penanaman yang tepat pada saat rumput laut ditanam. Kedalaman penanaman rumput laut perlu diperhatikan karena kedalaman akan mempengaruhi pertumbuhan rumput laut. Penanaman rumput laut yang terlalu dalam akan menyebabkan kesulitan dalam pemeliharannya sedangkan apabila terlalu dangkal akan menyebabkan rumput laut terkena sinar matahari langsung. Kedalaman penanaman berhubungan dengan besarnya penetrasi cahaya matahari yang sangat berperan dalam proses fotosintesis.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut, adalah: (Priono, 2013)

1. Pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan dibudidayakan, hal ini perlu karena ada perlakuan yang berbeda untuk tiap jenis rumput laut.
2. Pemilihan atau seleksi bibit, penyediaan bibit, dan cara pembibitan yang tepat.
3. Metode budidaya yang tepat.
4. Pemeliharaan selama musim tanam, dan
5. Metode panen dan perlakuan pascapanen yang benar.

### **C. Peranan**

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Kedudukan dengan peranan tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain (Pasaribu, 2018).

Levinson dalam Soekanto (2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

#### **D. Peran dan Pemberdayaan Perempuan**

Istilah perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti wanita atau orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Pembicaraan tentang wanita pada masa lalu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah itu akan dilakukan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Oleh karena itu perempuan dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak uang yang didapat, tidak akan pernah dianggap pencari nafkah (Suarni & Wahyuni, 2020).

Peran perempuan dalam keluarga yaitu bahwa perempuan harus bisa masak, macak dan manak. Keadaan demikian disebabkan oleh masih adanya anggapan sebagian masyarakat, bahwa perempuan hanya sebagai pembantu dan pengatur bukan sebagai salah satu pemimpin di dalam rumah tangga, yang fungsinya sebagai pendukung suami, yang bertugas untuk memperhatikan suami bukan subyek yang perlu mendapat perhatian. Perempuan hanya dianggap sebagai subyek yang pekerjaannya sebagai konsumen penghabis gaji atau pendapatan yang diperoleh suami. Anggapan seperti itu tidak dapat dibenarkan, karena disadari perempuan juga berkemampuan untuk mencari nafkah atau gaji, untuk mendapatkan alternative pendapatan dan berprestasi (Kurnia, 2016).

Loekman Soetrisno dalam (Suarni & Wahyuni, 2020) mengatakan, bahwa perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi perempuan dituntut untuk memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat yang dimilikinya, disatu sisi perempuan dituntut untuk berperan semua aktor, tetapi disisi lain muncul pula tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka sebagai perempuan. Peranan perempuan dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh Karen itu sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsinya, maka perempuan dalam keluarga mempunyai peranan sebagai berikut:

##### **1. Perempuan sebagai anggota keluarga**

Di dalam hukum islam, kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh Karena itu seseorang perempuan harus di hormati dan dihargai, ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih saynag setiap anggota keluarganya, hal yang dimaksud dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap amnggota mayarakat.

## 2. Perempuan sebagai ibu

Diantara aktifitas perempuan ialah melihat rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia yang tentram, damai, penuh cinta dan kasih sayang. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Dalam pembahasan ini, peran perempuan sebagai ibu yaitu:

- a. Memberikan asi bagi anak-anaknya maksimal dua tahun
- b. Menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya
- c. Merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya
- d. Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulant verbal dalam bentuk hubungan komunikasi.

## 3. Perempuan sebagai istri

Dalam masyarakat, kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Status sosial tersebut dikarenakan aktifitas rutin yang dilakukan seorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami kemudian segala aktifitas hanya berada dilingkungan rumah, maka status sosialnya sebagai ibu rumah tangga.

## 4. Perempuan sebagai pencari nafkah

Perempuan masuk dalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah, biasa kita lihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi. Ada alasan pokok yang melatar belakangi keterlibatan perempuan dalam bekerja yakni:

- a. Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dan kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang sangat penting.
- b. Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk akuilisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

Jika demikian, maka gambaran diatas paling tidak telah menunjukkan bahwa sesungguhnya maksud perempuan dalam ekonomi keluarga merupakan kenyataan bahwa perempuan adalah sumber daya yang produktif. Oleh sebab itu, diperlukan juga perbaikan kondisi dan penciptaan kesempatan kerja yang sesuai dengan realitas dan perubahan yang ada saat ini. Pemerintah juga telah menentukan pula peran dalam

perempuan pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan pasca tugas perempuan, yaitu:

- a. Perempuan sebagai istri, supaya bias mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat yang bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
- b. Perempuan sebagai pendidik dan Pembina generasi muda supaya anak-anak dibekali kekuatan jasmani dan rohani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
- c. Perempuan sebagai ibu rumah tangga supaya rumah tangga menjadi tempat yang aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Perempuan sebagai tenaga kerja dalam progresi untuk menambah penghasilan keluarga.
- e. Perempuan sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan.

Pemberdayaan perempuan pada dasarnya adalah tentang mempromosikan status sosial, ekonomi, budaya dan politik perempuan. Dengan kata lain, ini adalah tentang mengembangkan masyarakat ke arah yang membebaskan perempuan dan memberi mereka kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri untuk kepentingan mereka dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan (Bounaga, 2022). Sebagai warga negara, perempuan juga dijamin mendapatkan kesejahteraan dan kesejahteraan. Perempuan dengan kebutuhan khusus harus mendapat perhatian pemerintah melalui berbagai bentuk pelayanan di berbagai aspek kehidupan (Dwi et al., 2020).

Pemberdayaan perempuan ternyata berperan penting terhadap kelangsungan hidup keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama berlangsungnya kehidupan keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah banyak terlibat secara aktif dalam membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah dengan munculnya wirausaha kaum perempuan di daerah pedesaan (Tjiptaningsih, 2017).

Salah satu wadah organisasi perempuan di masyarakat Desa adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP. PKK). Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Dari keluarga yang sejahtera, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Oleh karena itu, sesuai amanat Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Gerakan Pemberdayaan

dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Tjiptaningsih, 2017).

#### **E. Pemberdayaan Perempuan Pesisir**

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka (Sany, 2019). Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok masyarakat termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Sari et al., 2019).

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya (Endah, 2020). Peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk membuat pilihan dan mengubah pilihan itu menjadi tindakan dan hasil yang diinginkan. Pemberdayaan perempuan pesisir berarti mengembangkan mereka yang berada di daerah pesisir sebagai individu yang lebih sadar, aktif, produktif secara ekonomi, dan mandiri serta mampu melakukan diskusi yang cerdas dalam hal-hal yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan perempuan pesisir sebagai konsep didefinisikan sebagai redistribusi kekuatan sosial dan kontrol sumber daya yang menguntungkan.

Perempuan pesisir sebagai salah satu masyarakat miskin yang ada memiliki persoalan yang kompleks. Pertama, faktor miskin secara ekonomi, terpinggir secara sosial, dan terlupakan secara fungsi dan martabat. Prasanna Kumar (2014) menyatakan bahwa kita perlu mengidentifikasi bidang-bidang di mana perempuan masih menghadapi masalah dan tidak dapat mengakses sumber daya, pengetahuan kelembagaan & pendidikan dasar. Pendidikan menjadi penting karena dengan pendidikannya akan meningkatkan kapasitas pribadi maupun kelompok. Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan diwujudkan secara terpadu dengan upaya

penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat (Adiwyaty et al., 2019).

Vijaya & Lokhandha (2013) mengemukakan bahwa pengembangan keterampilan akan mendorong pemberdayaan perempuan dengan produktivitas & pendapatan tinggi. Keterampilan menyebabkan kepercayaan di antara mereka untuk lebih inovatif. Kittur Praveen (2014) menyimpulkan bahwa untuk mendorong kewirausahaan perempuan, kursus pelatihan khusus untuk pengusaha perempuan harus dimulai untuk meningkatkan keterampilan mereka (Adiwyaty et al., 2019).

## **F. Konsep Kapasitas**

Kapasitas dapat diartikan sebagai kemampuan, daya tampung atau daya serap. Istilah kapasitas tidak hanya berbicara tentang kuantitas tetapi juga sangat erat kaitannya dengan kualitas diri seseorang. Dalam konteks kuantitas berarti berbicara tentang jumlah, volume, daya tampung, daya muat yang berhubungan erat terhadap ruang dan benda. Sedangkan kapasitas dalam konteks kualitas memiliki korelasi dengan kompetensi diri seseorang berupa, kemampuan, keterampilan dan kecerdasan dalam menyikapi atau menangani persoalan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini konsep kapasitas merujuk pada konsep taksonomi Bloom yaitu kemampuan terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Taksonomi merupakan sistem klasifikasi yang berasal dari bahasa Yunani dan mengandung dua arti yaitu "*Taxis*/ pengaturan" dan "*Nomos*/ ilmu pengetahuan" (Nafiati, 2021). Taksonomi Bloom berangkat dari pemikiran seorang psikolog pendidikan yaitu Dr. Benjamin Bloom (1956) yang membentuk pemikiran pendidikan pada level yang lebih tinggi, yaitu menganalisis dan mengevaluasi konsep, proses, prosedur, dan prinsip, bukan hanya mengingat fakta/hafalan. Pada awal penyusunan taksonominya, Bloom merumuskan dua domain pembelajaran yaitu domain kognitif: keterampilan mental (pengetahuan), dan domain afektif: pertumbuhan perasaan atau bidang emosional (sikap). Pada tahun 1966, Simpson merumuskan satu domain untuk melengkapi taksonomi yang dicetuskan oleh Bloom, yaitu domain psikomotor: keterampilan manual atau fisik (keterampilan).

### **1. Kognitif/Pengetahuan**

Kognitif (*cognitive*) berawal dari kata *cognition* memiliki arti mengetahui, kata *cognition* yaitu penerimaan, penataan dan menggunakan pengetahuan. Dalam kamus psikologi, *cognition* memiliki arti persepsi, sadar, mengereti. Kognitif menjadi terkenal dengan sikap mental yang berkaitan dalam penghayatan, mempertimbangkan, penyusunan informasi, memecahkan permasalahan, ketidakseimbangan serta kepercayaan. Menurut Drever "kognitif yaitu sebutan yang terdiri dari semua cara



memahami, yaitu tanggapan, khayalan, pemahaman, evaluasi, dan pemikiran”. Menurut Piaget, mengatakan “kognitif yaitu cara anak untuk adaptasi dan mendefinisikan objek dan kejadian yang ada dilingkungannya” Piaget melihat jika anak melakukan peran yang baik untuk merencanakan pengetahuan tentang realita, anak tidak hanya menerima informasi begitu saja (Istiqomah & Maemonah, 2021).

Aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki yang mencakup menghafal/*remember*, memahami/*understand*, menerapkan/*apply*, menganalisis/*analyse*, mengevaluasi/*evaluate*, dan membuat/*create* (Magdalena et al., 2021).

## 2. Afektif/Sikap

Afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan apresiasi seseorang. Menurut Krathwol dalam (Ningsih et al., 2022) yaitu klasifikasi tujuan domain afektif terbagi lima kategori :

- a. Penerimaan (*receiving*) mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.
- b. Pemberian respon atau partisipasi (*responding*) satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini seseorang menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.
- c. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan.
- d. Organisasi (*organization*) mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
- e. Karakterisasi/pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*) mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi afektif itu sendiri.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: *receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi),

*responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi (Magdalena et al., 2021).

### **3. Psikomotorik/Keterampilan**

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. (Magdalena et al., 2021). Secara konseptual pengamatan psikomotorik yang membagi keterampilan terdiri dari : (1) gerak refleks (2) gerak refleks fundamental (3) keterampilan perseptual (4) keterampilan fisik (5) keterampilan gerakan tubuh (6) keterampilan diskursif (Astanty & Arief, 2014).

Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Menurut Dave dalam (Ningsih et al., 2022) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :

- a. Peniruan, terjadi ketika mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- b. Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui.
- c. Ketepatan, memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- d. Artikulasi, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.
- e. Pengalamiahan, menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan. Matrix penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Warnika Febri Astanty dan Andi Adri Arief (2014)	Analisis Peran Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut ( <i>Eucheuma Cottonii</i> ) Di Kabupaten Takalar	Metode kualitatif dan kuantitatif melalui pendekatan quisioner dan wawancara mendalam ( <i>in-depth interview</i> ). Pendekatan kualitatif dijadikan sebagai pendekatan utama dan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan pendukung,	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan sosial. Pembagian kerja antara kaum laki-laki dan perempuan telah terbagi secara merata ke semua anggota keluarga. Resposibilitas perempuan pesisir dalam pengelolaan dan pengolahan hasil produksi rumput laut menunjukkan tingkat kompetensi kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) yang masih rendah, sementara kompetensi afektif (sikap) cukup tinggi.
2	Agusdiwan a Suryani dan Yuyun Wahyuni (2020)	Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam	Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah perempuan sangat berperan dalam aktivitas budidaya rumput laut bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan menjemur. Dari beberapa penghasilan yang diperoleh oleh informan paling rendah sebesar Rp

		Di Kabupaten Takalar		1.000.000/bulan dan paling tinggi sebesar Rp 3.500.000/bulan. Perempuan boleh bekerja di dalam ataupun di luar rumah, secara mandiri atau bersama orang lain, dengan ketentuan selama pekerjaan yang dikerjakan itu halal dan tidak melanggar syarat Islam maka dalam perspektif Ekonomi Islam itu diperbolehkan.
3.	Adiyana Adam (2020)	Fungsi Perempuan Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai	Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah perempuan sangat berperan dalam aktivitas budidaya rumput laut bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan menjemur rumput laut. Dalam aktivitas budidaya rumput laut, tenaga perempuan dihargai secara ekonomi dan sosial.
4	Asryanti Syarif dan Khaeriyah Darwis (2018)	Kajian Perspektif Gender Perempuan Tani Dari Sudut Ekonomi Pada Usaha Tani Rumput Laut Di	Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis pendapatan.	Hasil dari penelitian ini adalah peranan perempuan tani mengalami pergeseran dan berkembang secara ekonomi. Selain menjadi tenaga kerja keluarga, juga menjadi buruh upahan (membuat regangan) di

---

Kabupaten Bulukumba	ladang pihak lain. Dalam hal perspektif gender pada budidaya rumput laut, terlihat bahwa kegiatan pra budidaya, pasca panen dan pemasaran memiliki gender kesetaraan antara suami dan istri selama dalam kegiatan bertani dan hasil panen suami yang dominan peran. Pendapatan keluarga dari budidaya rumput laut sebesar Rp. 1.583.566,67/bulan sedangkan penghasilan petani perempuan sebagai buruh upahan Rp. 225.486,11/bulan dan menyumbang pendapatan keluarga sebesar Rp. 6,67%. Pendapatan keluarga berkorelasi terhadap kesejahteraan, sedangkan pendapatan perempuan tani tidak berkorelasi terhadap kesejahteraan.
------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

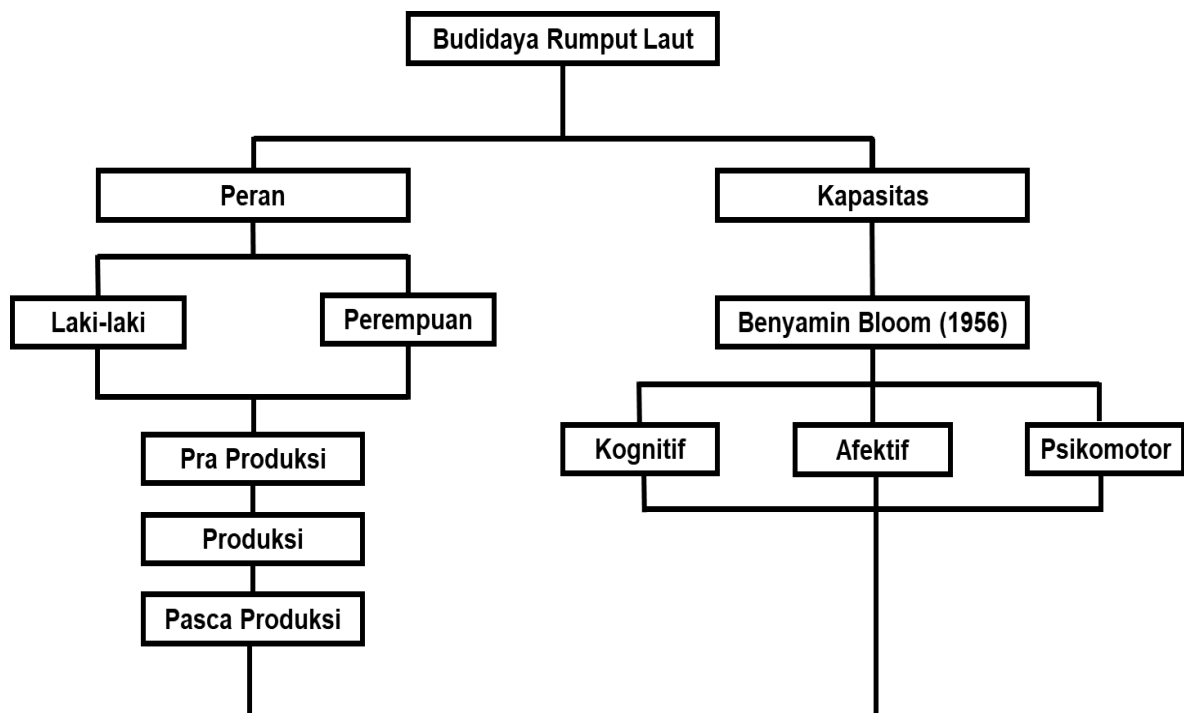
---

Penelitian ini merujuk dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Peran Kapasitas Perempuan Pesisir Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Di Kabupaten Takalar”, pada penelitian sebelumnya mengarah pada identifikasi faktor pendorong (*drives*), faktor tekanan (*pressure*) serta kebijakan pemerintah untuk memberdayakan perempuan pesisir. Sedangkan fokus dalam penelitian mengarah pada hubungan peran dan kapasitas perempuan pesisir terhadap kebutuhan pemberdayaan, selain itu peneliti juga membuat tahapan dan strategi pemberdayaan perempuan pesisir serta rekomendasi pemberdayaan yang diperlukan sesuai dengan hasil dari penelitian yang didapatkan.

## H. Kerangka Fikir

Rumput laut dikembangkan oleh masyarakat karena hasil yang diperoleh cukup membantu dalam kebutuhan keluarga. Kegiatan usaha budidaya rumput laut ini dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dapat diketahui bahwa, pada aktivitas budidaya rumput laut telah mengikut sertakan anggota keluarga. Dengan adanya peran perempuan dapat meningkatkan produksi hasil rumput laut dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Peran dan kapasitas perempuan sangat dibutuhkan dalam pembudidayaan rumput laut selain itu juga dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para perempuan pembudidaya rumput laut diharapkan dapat menunjang kesejahteraan para pembudidaya rumput laut.

Pemberdayaan perempuan pesisir pada dasarnya mengembangkan mereka yang berada di daerah pesisir sebagai individu yang lebih sadar, aktif, produktif secara ekonomi, dan mandiri serta mampu melakukan diskusi yang cerdas dalam hal-hal yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan perempuan pesisir sebagai konsep didefinisikan sebagai redistribusi kekuatan sosial dan kontrol sumber daya yang menguntungkan. Adapun kerangka pikir peneliti sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian